



DAMPAK NEGATIF SAMPAH ANORGANIK KARYA CIPTA FOTOGRAFI EKSPRESI

Anis Raharjo¹, I Made Bayu Pramana², I Made Saryana³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹anisraharjo@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari sampah salah satunya sampah anorganik. Bahan anorganik sebagai produk industri semakin mendominasi kehidupan manusia. Disadari atau tidak masyarakat telah masuk ke kondisi ketergantungan terhadap bahan-bahan anorganik yang sangat mengawatirkan kehidupan ini. Penggunaan sampah anorganik dapat merugikan lingkungan, apalagi digunakan secara berlebihan, karena dapat mencemari air, tanah, dan udara. Sampah anorganik memiliki keragaman jenis seperti plastik, kaca, keramik, kain dan logam. Sampah anorganik berdampak negatif pada realitas lingkungan sehingga dapat membahayakan kelangsungan makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan. Berdasarkan hal tersebut pencipta tertarik untuk mengangkat tema "Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi". Dalam mewujudkan ide pada karya seni fotografi ekspresi tersebut melalui proses observasi, eksperimen, persiapan, pembentukan dan penyelesaian akhir. Dengan demikian melalui lima karya yang digarap, dapat merepresentasikan dampak negatif sampah anorganik yang diungkap secara estetik dan metaforik. Hal tersebut dapat tercipta makna yang komunikatif dan mampu memberikan suguhan visual kebaruan dengan tujuan berkontribusi pada penyadaran pelestarian lingkungan sehingga terwujud hubungan manusia yang harmoni dengan alam semesta.

Kata Kunci : Dampak Negatif, Sampah Anorganik, Fotografi Ekspresi

Abstract

In everyday life, waste cannot be separated, one of which is inorganic waste. Inorganic materials as industrial products increasingly dominate human life. Whether we realize it or not, society has entered a state of dependence on inorganic materials which is very worrying for life. The use of inorganic waste can harm the environment, especially if it is used excessively, because it can pollute water, soil, and air. Inorganic waste has a variety of types such as plastic, glass, ceramic, cloth and metal. Inorganic waste has a negative impact on environmental reality so that it can endanger the survival of living things such as humans, animals, plants. Based on this, the creators are interested in bringing up the theme "Negative Impact of Inorganic Waste in Expression Photography". In realizing the idea in the photographic expression of art through the process of observation, experimentation, preparation, formation and final completion. Thus, through the five works that were worked on, they could represent the negative impacts of inorganic waste which were expressed aesthetically and metaphorically. This can create communicative meanings and be able to provide novelty visual treats with the aim of contributing to awareness of environmental conservation so that harmonious human relations with the universe are realized.

Keywords: Negative Impact, Inorganic Waste, Expression Photography

PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi permasalahan yang sangat serius bagi setiap daerah terutama di Bali. Bali merupakan industri pariwisata yang tidak dapat dipisahkan dari keindahan dan kebersihan. Kebersihan lingkungan sebagai salah satu bagian dari sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan, memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Bali sebagai destinasi wisata memiliki beragam keindahan alam, biota laut dan hayati serta keunikan budaya. Wisatawan asing dan domestik berdatangan untuk menikmati keindahan alam dan budaya dari pulau yang dikenal sebagai *the last paradise on earth*. Berbagai predikat sebagai destinasi wisata terbaik dunia pun telah diperoleh, namun kondisi ini tidak semua benar sesuai dengan kenyataan. Keindahan pulau Bali tercemari dengan keberadaan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Pantai, sungai, hutan, sawah yang indah merupakan salah satu destinasi utama Bali telah tercemari sampah khususnya sampah anorganik. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat yang belum sadar dampak negatifnya dengan tetap menggunakan bahan anorganik secara berlebihan di tambah perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya, dan ditambah pengolahan sampah yang belum maksimal, sehingga terjadi penumpukan sampah yang sangat besar di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Jenis sampah yang paling potensial merusak lingkungan adalah jenis sampah anorganik, khususnya sampah plastik dikarenakan tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama (Dewi, 2019:2). Sampah anorganik dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain sampah logam, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik. Contoh sampah anorganik pada tingkat rumah tangga misalnya bolham lampu, batre, botol, gelas, tas plastik, kain dan kaleng.

Sampah anorganik tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia, semakin meningkatnya populasi manusia dan semakin majunya ilmu pengetahuan teknologi saat ini, menimbulkan dampak bertambahnya banyak sampah yang dihasilkan. Banyaknya sampah yang belum terurai hingga saat ini, membutuhkan jangka waktu cukup panjang untuk menguraikannya. Dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah yaitu, banjir, timbulnya bibit-bibit penyakit, lingkungan yang kumuh dan merusak estetika. Atas keprihatinan saat melihat timbunan sampah-sampah dan dampak negatif tersebut, munculah ide pencipta untuk menggunakan dampak negatif sampah anorganik sebagai objek dalam penciptaan karya fotografi ekspresi. Fotografi mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, peran fotografi dalam keseharian manusia seperti mendokumentasikan kegiatan sehari-hari, pariwisata, komersial, berita, politik, budaya dan lain-lain. Seiring berkembangnya jaman, fotografi tidak hanya sebagai media dokumentasi semata, fotografi juga dapat digunakan sebagai media ekspresi. Hal itu sesuai yang ditulis oleh Soedjono. "*Fotografi tidaklah sekedar memiliki nilai dokumentatif semata tetapi juga menjadi media berekspresi dalam bentuknya sebagai ungkapan perasaan dan emosi estetis yang terdalam dari si pemotretnya*" (Soedjono,2007:4).

Di latarbelakangi ketertarikan menggunakan objek dampak negatif sampah anorganik, pencipta akan menindaklanjuti mengamati lingkungan sekitar yang tercemar antara lain laut, sungai, selokan, sawah, hutan dll. Setelah melihat sampah anorganik yang berserakan dan tertumpuk sehingga memberi dampak negatif pada lingkungan, seperti pandangan yang tidak enak dilihat, bau yang menyengat, tanah yang tidak subur, air tercemar sehingga berdampak negatif pada kelangsungan makhluk hidup seperti manusia, hewan, unggas, ikan, tumbuhan, serta vegetasi lainnya. Dengan meng dampak negatif sampah anorganik tersebut pencipta akan memotret bagian yang menarik, setelah itu

direkonstruksi melalui *editing* hingga menjadi sebuah bentuk yang menyimbolkan gambaran situasi yang diinginkan. Simbol atau tanda sering disebut dalam istilah semiotika, semiotika menurut Scholes pada buku yang ditulis oleh Kris Budiman yang berjudul *Semiotika Visual* adalah *pengkajian tanda-tanda (the study of signs), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna* (Budiman, 2011:3). Penciptaan karya fotografi ekspresi dengan tema dampak negatif sampah anorganik dilakukan dengan tujuan untuk menceritakan pada masyarakat tentang bahayanya masalah sampah terhadap lingkungan saat ini. Tema ini menarik untuk diangkat karena dapat mengupas makna dari kehidupan yang sehat ramah lingkungan serta sesuai dengan ajaran keseimbangan Tri Hita Karana dengan kehidupan manusia sebagai bentuk interaksi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia akan terwujudnya kesempurnaan (Manik, 2016:144).

PERUMUSAN MASALAH

Sudah menjadi kewajiban kita bersama untuk kembali mengingatkan dan menyadarkannya pentingnya pelestarian lingkungan. Cara dalam penyadaran kesalahan tersebut berbeda-beda. Maka melalui kompetensi yang pencipta miliki di bidang fotografi, pencipta akan mencoba menyampaikan gagasan berkarya tentang Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi. Pencipta berharap tujuan atau pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat. Eksplorasi dalam penggalan ide penciptaan ini sesuai dengan tempat tinggal pencipta di Bali akan selalu berpedoman pada falsafah hidup masyarakat Bali tentang Tri Hita Karana relevansi dengan dampak negatif sampah anorganik terhadap lingkungan. Karya fotografi ini dijadikan sebagai media untuk mengkomunikasikan fakta-fakta penting

tentang dampak negatif sampah anorganik. Makna sebuah foto diadakan dalam penafsiran dan penafsiran ini akan terus menghidupkan foto dengan pergeseran makna-makna dalam perjalanan waktu (Ajidarma, 2003:150). Pemilihan genre foto ekspresi digunakan memvisualisasikan karya fotografi yang merefleksikan kenyataan ke dalam sebuah karya yang bentuk dan isinya memiliki daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu didalam rohani si penerima. Selain itu, foto ekspresi juga digunakan sebagai salah satu cara dalam mengkomunikasikan sebuah pesan dari seniman kepada para penerima pesan dengan memerhatikan aspek keindahan.

Bedasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka permasalahan penciptaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dampak negatif sampah anorganik?
2. Gagasan atau ide apakah yang ingin disampaikan melalui karya dampak negatif sampah anorganik karya cipta fotografi ekspresi?
3. Bagaimana memanfaatkan teknik dan potensi medium secara kreatif sehingga memunculkan karya yang kekinian?

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memperkuat konsep penciptaan dan membentuk karya seni yang memiliki landasan kuat, diperlukan sebuah proses pengkajian terhadap berbagai sumber yang nantinya akan dijadikan pijakan dan batasan dalam menyajikan karya seni yang sarat akan makna. Karena sebuah inspirasi penciptaan karya seni dapat juga didapatkan dari sebuah pemahaman tertentu terhadap sumber-sumber pustaka. Adapun sumber-sumber yang dipandang perlu untuk diperhatikan mendalam diantaranya :

Dampak negatif

Dampak yang menimbulkan pencemaran lingkungan sehingga akan dapat menyebabkan dampak berupa ketidakseimbangan lingkungan atau eksositem yang ada. Hal ini jelas terjadi karena pencemaran lingkungan otomatis akan

merusak keadaan yang mulanya baik menjadi tidak baik.

Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu. (Nilawati, 2010:4)

Berbagai sampah anorganik sering ditemui di berbagai lingkungan, seperti kantong kresek, botol plastik, kaleng, berbagai bungkus bekas kemasan makanan, potongan-potongan logam, botol bekas, kertas yang dilapisi plastik berbagai jenis batu-batuan, dan lain-lain. Sampah anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan ada beberapa bahan yang tidak akan bisa terurai sampai kapan pun. Lamanya proses dekomposisi menyebabkan polemik baru terhadap tumpukan sampah anorganik. Tidak hanya itu, volume sampah yang kian hari kian menumpuk terus menimbulkan permasalahan. Berikut beberapa dampak negatif yang dapat disebabkan dari tumpukan sampah anorganik.

Dampak Negatif Sampah

Dampak negatif menurut Gelbert dkk (1996), ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

1. Dampak Terhadap Kesehatan

Sampah yang tidak ditangani dengan baik merupakan tempat berkembang dan bersarang yang baik bagi beberapa organisme seperti: kuman, bakteri, lalat, kecoa, tikus yang dapat menjangkitkan penyakit seperti: diare, kolera, tifus, penyakit demam berdarah, penyakit jamur kulit, dan lain-lain.

2. Dampak Terhadap Lingkungan

Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menyebabkan polusi air dan tanah. Sampah yang dibuang di selokan maupun di sungai akan

menyebabkan pencemaran air yang dapat menyebabkan gangguan bagi kehidupan berbagai organisme yang hidup di sungai serta di laut. Sampah yang tertimbun di aliran sungai dapat menyebabkan terjadinya banjir pada musim hujan. Selain itu sampah yang dibuang sembarangan terutama sampah anorganik dapat menyebabkan polusi tanah dan mengurangi tingkat kesuburan tanah. Sampah juga disinyalir sebagai salah satu pemicu dari pemanasan global, karena timbunan dan pembusukan sampah dapat menghasilkan gas metana (CH₄) dan karbon dioksida (CO₂) yang dapat merusak lapisan atmosfer bumi.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Sampah yang berserakan dapat mengurangi nilai estetika / keindahan suatu tempat. Keberadaan sampah serta bau yang ditimbulkan dapat mengurangi kenyamanan serta psikologi masyarakat sekitarnya. Secara ekonomi, sampah yang tidak ditanggulangi dengan baik dapat menyebabkan adanya biaya yang tidak terduga seperti misalnya biaya berobat karena sakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang berasal dari sampah.

Fotografi Ekspresi

Fotografi merupakan kegiatan menggambar atau menulis menggunakan cahaya. Karena hasilnya yang berupa benda visual, dapat dikatakan pula bahwa fotografi merupakan salah satu alat komunikasi efektif yang digunakan oleh seorang fotografer kepada para penerima pesan. Sedangkan foto ekspresi adalah kegiatan transformasi sebuah karya fotografi yang merefleksikan kenyataan ke dalam sebuah karya yang bentuk dan isinya memiliki daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu didalam rohani si penerima. Selain itu, foto ekspresi juga digunakan sebagai salah satu cara dalam mengkomunikasikan sebuah pesan dari seniman kepada para penerima pesan dengan memerhatikan aspek keindahan (Soedjono, 2006:128).

Keberadaan foto ekspresi merupakan sebuah karya foto yang mengarah kepada perkembangan seni murni/lukis, yang didalam sisi visualnya mengandung kekayaan akan konsep dan tema serta mengandung nilai-nilai tertentu di dalamnya. Biasanya dalam proses pengerjaan foto ekspresi, si pemotret cenderung melakukan berbagai eksperimen tertentu sebelum tercipta foto yang sebenarnya (Zahar, 2003:28).

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa fotografi ekspresi merupakan kegiatan transfer pesan secara visual yang berdasarkan pengalaman sang fotografer yang merangkap sebagai komunikator kepada penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki fotografer kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi jalan pikirannya. Menonjolkan aspek keindahannya merupakan ciri khas dari cara penyampaian pesan melalui fotografi ekspresi ini jika dibandingkan dengan cara atau media penyampaian pesan lainnya.

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan dasar pijakan teori yang didapat dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian atau penciptaan baik dari buku, jurnal, e-jurnal yang dapat digunakan untuk menganalisa atau membedah karya yang diciptakan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Estetika Fotografi

Estetika adalah cabang dari filsafat yang membahas/menyelidiki tentang keindahan baik nilai dalam seni dan karya seni (Pius A Partanto, 1994:161). Ilmu estetika dapat menyangkut terkait dengan keindahan, apresiasi keindahan dan penilaian terhadap keindahan.

Pemahaman umum tentang nilai estetis seni rupa adalah setiap pancaran nilai-nilai keindahan yang tercermin dari kehadiran sosok karya seni rupa yang secara mentyeluruh memberikan kualitas dan karakter tertentu pada impresi bentuk kehadirannya. Fenomena ini dapat membangkitkan kehadiran suatu keadaan peristiwa yang indah dan

menyenangkan (*aesthetic moments*) bagi para penikmat dan pemerhati karya seninya.

Tujuan utama dalam penciptaan setiap karya seni adalah keindahan, bahkan keindahan sebenarnya merupakan hal yang utama di dalam kehidupan kita. Karena tanpa keindahan, hidup ini terasa merana dan kehilangan kebahagiaan. Keindahan memancarkan daya-daya yang mempengaruhi perasaan manusia menjadi terbebas dari kebencian dan keterasingan. Karya-karya indah membuka pernyataan-pernyataan puitik tentang kebersamaan yang mengatasi segala bentuk perbedaan. Berada dalam keindahan tidak lepas berada dalam kebenaran, di mana manusia terbebas dari segala bentuk dan manifestasi kekerasan (Bagoes, 2001:145).

Untuk menciptakan karya foto yang berkualitas dan indah, tidak tertutup kemungkinan bahwa setiap objek perlu dipotret beberapa kali dalam rangka eksperimentasi dengan berbagai jenis sudut pandang/*angle* maupun varian lensa dengan filter khusus dan panduan pencahayaan dan kecepatan penutup rana yang berbeda. Pilihan ISO tertentu dengan nilai spesifik yang berbeda mungkin juga dijadikan opsi untuk digunakan dalam berbagai situasi dan objek tertentu. Semuanya digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai ragam alternatif tampilan yang memiliki nilai estetis yang berbeda secara eksploratif dan dipastikan bisa memberikan beberapa pilihan hasil foto yang terbaik disesuaikan dengan kebutuhan nilai estetika yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dalam domain fotografi sebagai aspek yang idesional maupun yang bersifat teknikal (Soeprapto, 2007:8).

Nilai estetis tersebut sebagai entitas dapat menjadi tujuan utama dalam proses penciptaan karya seni rupa yang diupayakan sedemikian rupa oleh pelaku seni agar setiap hasil akhir dan proses penciptaan karya seninya dapat dinilai dan dinikmati karena nilai keindahan yang secara instinsik menyatu dalam sosok kehadiran karya seni yang perseptif secara visual. Di sisi yang lain nilai estetis suatu karya seni rupa dapat menjadi ciri karakteristik

yang tersendiri bagi suatu karya seni karena nilai yang dipancarkan tidaklah identik dan setara dengan karya seni visual yang lain.

Dalam fotografi estetika dapat dilihat dari tataran ideasional dan teknikal. Tataran ideasional adalah keindahan yang menyangkut ide, gagasan yang kreatif atau inovatif. Sedangkan tataran teknikal merupakan pemanfaatan teknik-teknik fotografi dalam mewujudkannya. (Soeprapto Soedjono, 2006: 14). Berbagai teknik dalam fotografi dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan atau kebutuhan dalam pembuatan karya fotografi. Teknik tersebut dapat memanfaatkan berbagai jenis kamera, lensa, pencahayaan baik buatan maupun alami, komposisi, angle, penerapan unsur-unsur visual seperti cahaya, bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang serta pengorganisasian unsur-unsur tersebut seperti: pusat perhatian, keseimbangan, kesatuan, keharmonisan.

Mengingat unsur-unsur visual dan prinsip pengorganisasian atau penyusunan unsur visual tersebut sangat penting dan merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang harus dikuasai dan difahami dalam proses perwujudan ide-ide karya seni fotografi. Adapun unsur-unsur visual dan pengorganisasian karya fotografi adalah bentuk, warna, garis, tekstur, ruang, cahaya.

Selain unsur-unsur visual yang telah disebutkan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan karya fotografi adalah tentang pengorganisasian unsur-unsur visual dalam karya fotografi. Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwa komposisi adalah gubahan, susunan, tata susunan, cara menyusun integritas warna, garis dan bidang dengan harapan terjadinya satu kesatuan yang harmoni (Salim, 1991:759), atau merupakan suatu cara untuk menyusun suatu bagian sampai keseluruhan di dalamnya membentuk suatu wujud (Poerwadarmita, 1976:17). Beberapa unsur-unsur komposisi yang digunakan dalam berkarya yang merupakan acuan pada pembuatan karya, yaitu: pusat perhatian (*focus of interest*), keseimbangan (*balance*),

kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*).

Semiotika

Semiotika berasal berasal dari bahasa Yunani: *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut mewakili suatu objek representatif. Istilah semiotik sering digunakan bersama dengan dengan istilah semiologi. Istilah pertama merujuk pada sebuah disiplin sedangkan istilah kedua merujuk pada ilmu tentangnya. Alex Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi mendefinisikan semiotika sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (2009:16). Jadi semiotika ini sangat bermanfaat dalam penciptaan ini, karena dalam perwujudan karya ini menggunakan tanda atau simbol untuk memaknai suatu maksud yang terkandung dalam konsep “Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi”, agar mudah dipahami oleh masyarakat.

TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Setiap manusia yang melakukan aktifitas dalam menjalanini rutinitas hidupnya, tentu memiliki tujuan dan kemanfaatan yang ingin dicapai sesuai dengan harapannya, sehingga aktifitas tersebut bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum. Demikian juga dengan penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

Tujuan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjadikan karya seni fotografi ekspresi sebagai media penyadaran akan pentingnya pemahaman tentang tema “Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi” untuk pelestarian alam semesta.
2. Untuk meningkatkan Proses belajar mengajar dan peningkatan kompetensi mahasiswa fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar dan mengembangkan seni fotografi terutama yang tergolong fotografi ekspresi agar lebih kreatif .
3. Untuk menggali kasanah budaya Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam menghasilkan karya yang menarik.

Manfaat

Sedangkan manfaat dari penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyadarkan kembali masyarakat Bali akan keberdulian dengan lingkungan melalui karya fotografi ekspresi dengan konsep “ Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi”
2. Dapat memberikan nuansa baru dalam bidang fotografi dengan mengembangkannya ke dalam ide, teknik, medium yang kreatif.
3. Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan memotivasi mahasiswa dalam berkarya seni fotografi yang memberikan kebebasan berekspresi melalui teknik dan medium yang tak terbatas, sehingga dapat menciptakan karya yang kreatif.
4. Dapat memperkaya ruang penciptaan dan sebagai identitas karya seni di bidang fotografi yang idenya dieksplorasi dan terinspirasi dari kearifan lokal.

URGENSI DAN KEUTAMAAN PENCIPTAAN

Tuntutan dalam dalam menciptakan sebuah karya seni secara umum adalah kreatifitas dan osinalitas sehingga identitas seorang seniman, perupa atau fotografer memiliki ke khasan, sehingga dapat dibedakan karya seniman yang satunya dengan yang lainnya. Adapun urgensi dan keutamaan dalam penciptaan ini adalah:

1. Penciptaan karya seni fotografi ekspresi dengan konsep ”Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi” yang divisualisasikan dalam gaya surealis dengan memanfaatkan beberapa teknik pemotretan dan pengolahan gambar pasca pemotretan, sehingga dapat mewakili pesan dan makna yang ingin disampaikan serta orisinalitas karya dapat terwujud sekaligus sebagai media kreatifitas.
2. Penciptaan karya fotografi ekspresi ini sebagai media penyadaran bagi masyarakat khususnya masyarakat Bali dalam menjaga lingkungan dari sampah anorganik.
3. Memiliki hak intelektual sebagai sebuah karya seni fotografi yang orisinil dan berkualitas yang memenuhi kaedah-kaedah seni fotografi secara umum pada saat ini.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Penciptaan karya seni yang menjelaskan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak awal mendapat inspirasi atau ide sampai perwujudannya.

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu dalam hal ini adalah konsep, ide, tekknik, medium, bentuk bahkan maknanya, guna mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai orang yang

tinggal di lingkungan masyarakat Bali yang memiliki adat istiadat yang sangat khas, membentuk diri pencipta selalu ingin menyampaikan segala sesuatu berdasarkan apa yang terjadi di sekitar lingkungan pencipta, baik pengalaman pribadi maupun yang umumnya terjadi di masyarakat.

Dalam melakukan eksplorasi pencipta membuka kepekaan dan sensitivitas terhadap apa yang pencipta lihat maupun rasakan dan merekamnya dalam pikiran. Segala sesuatu yang menjadi interest akan mengendap dalam pikiran dan menjadi sebuah inventaris estetis yang sewaktu-waktu akan dikeluarkan pada suatu media dan lahirlah sebuah karya seni. Eksplorasi akan menghasilkan endapan material baik secara abstrak maupun verbal.

Dari hasil eksplorasi yang dilakukan, pencipta sangat tertarik pada permasalahan sampah dimasyarakat. Untuk memvisualisasikan, pencipta mencoba melakukan eksplorasi terhadap esensi yang terkandung di dalam konsep "Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi" Dengan menggunakan simbol-simbol yang digali dari konsep tersebut diharapkan esensi yang terkandung di dalamnya dapat divisualisasikan secara maksimal, sehingga dapat menjadi medium penyadaran. Eksplorasi juga dilakukan melalui studi pustaka dan melihat berbagai karya seni fotografi ekspresi baik di katalog, buku dan di internet.

Tahap Observasi

Dalam proses penciptaan karya fotografi, proses observasi menduduki posisi yang sangat penting sebelum proses pengerjaan karya seni. Karena memang pada dasarnya kekuatan sebuah karya fotografi terletak pada pendalaman pengamatan terhadap subjek foto sebelum ditransformasikan lewat media kamera. Pengamatan merupakan salah satu metode luar biasa yang dapat diterapkan pada sebuah proses penciptaan karya seni. Pada saat proses pengamatan segala sesuatu secara mendalam, terkadang orang dapat menemukan sesuatu menakjubkan yang tidak disangka sebelumnya. Padahal kunci dari sebuah karya

seni ditentukan dari kemampuan pengamatan seniman dalam menghadirkan pengalaman pengamatannya secara mendalam atau *insightnya* pada keindahan. Dari situlah akan muncul karya seni yang memiliki karakter dan kekhasan abadi, yang tentu saja akan sangat berbeda dari karya seni lainnya.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara mendetail berbagai peristiwa pada fenomena masyarakat tentang dampak negatif sampah anorganik. Tahapan tersebut juga diselingi dengan proses pengumpulan data baik berupa data tertulis maupun tidak tertulis melalui studi pustaka lewat berbagai buku internet dan literatur penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan karya nantinya, serta menunjang dasar penyajian karya secara teknis dan konseptual. Dalam proses di atas diperlukan juga untuk mengambil ide-ide khas yang ada pada obyek pengamatannya dan menuangkan ke dalam bentuk catatan khusus yang nantinya akan melandasi proses pemotretan.

Pekerjaan memotret objek langsung dan yang direncanakan di atas seolah sangatlah sederhana, karena banyak yang mengira proses pemotretannya hanyalah mengarahkan kamera ke subjek, lalu menekan *shutter release* dan jadilah foto yang diinginkan. Padahal proses tersebut hanya sebagian kecil dari rangkaian proses yang panjang dalam penciptaan karya fotografi ekspresi ini.

Tahap Pemotretan

Setelah mengadakan eksplorasi dan observasi tahap selanjutnya adalah melakukan pemotretan ke lokasi dengan menggunakan berbagai peralatan yang dapat mendukung penciptaan karya yang berkualitas yaitu: dari teknik pemotretan dengan mempertimbangkan komposisi yang tepat, *angle*, unsur-unsur visual dan pengorganisasian dalam karya fotografi.

Tahap Eksperimen dan Pengolahan Karya

Sebelum pemotretan penguasaan teknis yang baik. Hal-hal yang bersifat teknis dalam melakukan sebuah pemotretan tidak dapat dipelajari dengan instan, karena diperlukan

waktu yang cukup panjang untuk eksperimen menguasai karakter kamera dan berbagai fitur fungsinya untuk hasil yang diinginkan. Tentu saja teknis yang telah dikuasai harus terus dicoba dan dipraktekkan dalam rangka menambah jam terbang seorang pemotret meliputi pengoprasian kamera tentang *shutter speed*, diafragma, ISO, penggunaan lensa dan pengkombinasian pencahayaan yang tepat sangat dibutuhkan. Penguasaan teknis di atas juga harus ditunjang dengan kepekaan memilih komposisi yang tepat dan pengetahuan tentang cahaya dalam mentransformasikan gambar agar didapatkan hasil yang optimal dalam karya foto.

Setelah tahap pemotretan selesai dilakukan, *soft copy* foto yang tersimpan di *memory card* kemudian diunduh ke perangkat komputer. Melanjutkan proses pemindahan data tersebut, foto yang telah terkumpul kemudian diseleksi melalui sebuah proses pemilihan, yang meliputi pengontrolan fokus, ketepatan eksposur dan ketajaman gambar. Gambar yang telah melewati tahapan seleksi awal disimpan dalam sebuah *folder* khusus agar memudahkan pencarian dan penyimpanan gambar.

Foto yang telah lolos seleksi kemudian diatur kematangan warna dan saturasinya dalam piranti lunak yang dikhususkan untuk mengolah foto. Adapun dalam *software* ini pengolahan warna dapat dilakukan dalam pilihan warna yang diinginkan saja sesuai kebutuhan dan area yang diseleksi saja. Proses selanjutnya dilakukan dengan pengolahan gambar melalui piranti lunak untuk mengoptimalkan kualitas gambar dengan fitur-fitur seperti : *level*, *contrast*, *selective color*, penambahan *saturasi* dan penajaman gambar dengan *sharpen* jika dibutuhkan. Dalam beberapa bidang gambar yang tidak diperlukan, dilakukan juga pemotongan gambar dengan fitur *cropping dan layer*.

Selain itu, penentuan ukuran cetak (*resize*) juga langsung dilakukan di komputer sebelum proses pencetakan dilakukan. Pengolahan yang berlebihan di komputer memang sedikit dihindari karena proses untuk mendapatkan

gambar yang prima sudah dimulai sebelumnya pada saat proses pengamatan, pemilihan objek, pemilihan detail yang akan di foto, dilanjutkan pada pemilihan angle serta pemanfaatan pencahayaan yang baik untuk mendapatkan eksposur yang tepat. Sumber cahaya yang digunakan cahaya alam maupun lampu studio.

Tahap Analisis dan Sintesis Karya

Seluruh karya yang sudah dihasilkan kemudian perlu di analisis dalam sebuah diskursus yang bersifat membangun kekaryaannya secara positif, dalam rangka melakukan apresiasi, interpretasi serta tak kalah pentingnya evaluasi tentang kualitas karya. [2]Menurut Edmund Burke Feldman ada tahapan-tahapan dalam menganalisis karya fotografi, yang tersirat dalam Soedjono (2006:86), antara lain :

1. *Description*, merupakan proses mengumpulkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan karya seninya.
2. *Formal Analysis*, merupakan proses untuk mengurai dan mencari hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya baik dari segi struktur bentuk, warna, dan unsur pembentuk lainnya dalam penampilan fisik karya seni.
3. *Interpretation*, merupakan proses pencarian dan pemahaman makna keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis kedua proses sebelumnya terhadap keberadaan / kehadiran sebuah karya seni.
4. *Judgment*, merupakan sebuah upaya untuk menilai dan memberikan klasifikasi tertentu terhadap karya seni dengan membandingkannya dengan karya sejenis. Meskipun penilaian ini kadang bersifat subjektif, namun tetap diupayakan agar tetap seobjektif mungkin.

Pameran

Sebagai sebuah rangkaian terakhir dari penciptaan ini adalah pameran, di mana pameran ini merupakan eksistensi seorang seniman dalam kiprahnya di dunia seni. Pameran juga merupakan pembuktian dan ajang promosi bagi seniman. Berkualitas dan

tidaknya seniman tersebut dapat dilihat dari hasil karya yang dipamerkan di hadapan publik. Pameran juga merupakan pertanggungjawaban seorang seniman kepada masyarakat terhadap karya yang diciptakannya, sekaligus sebagai aktifitas dan inovasinya dalam menciptakan karya seni sebagai cerminan identitas idividunya. Pameran juga merupakan ajang untuk mengkomunikasikan karya kepada penikmat. Dalam hasil ciptaan karya ini akan dirancang sebuah pameran yang komunikatif dan merupakan ajang apresiatif, sehingga even ini secara tidak langsung akan mempublikasikan fotografi ekspresi, juga memperkenalkan Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap demi tahap sudah dilalui mulai dari observasi, eksplorasi, pemotretan, eksperimen serta perwujudan baik melalui proses editing terang dan gelap, meng- *cropping* bagian-bagian yang tidak perlu dikomputer sampai pada proses penggabungan beberapa foto dengan teknik montase. *Montase* merupakan sebuah teknik penggabungan berbagai foto dengan menyusun kembali menjadi sebuah karya yang menarik dan disesuaikan dengan konsep yang telah diteapkan. Dalam penyusunan tersebut sangat mempertimbangkan dalam pengorganisasian unsur-unsur visual dalam karya fotografi seperti: cahaya, garis, warna, tekstur, ruang atau bidang menjadi karya yang memiliki pusat perhatian, keseimbangan, kesatuan serta keharmonisan. Dengan demikian karya tersebut memenuhi kaedah-kaedah keindahan, komunikatif sehingga mudah difahami.

Selanjutnya akan dibahas dan dianalisis setiap karya yang diciptakan, dalam dua hal penting yang harus diperhatikan sebagai bagian penilaian estetikanya yakni: pertama dari tataran ideasionalnya yaitu mengenai ide/gagasan yang hadir dalam karya tersebut serta konsep yang men dasarnya. Apakah ide/gagasan serta konsepnya hadir secara

kreatif atau tidak. Tentunya dengan menghadirkan sesuatu yang kreatif, merupakan tujuan utama dalam setiap penciptaan. Kedua, adalah tataran teknikal yaitu sebuah karya fotografi tidak hanya dinilai dari ide/gagasannya saja, tetapi juga dari varian tekniknya yang kreatif, guna mendukung visualisasi karya, termasuk apa yang dilakukan dalam penciptaan ini dengan mengembangkan /memperluas bahasa ungkap (medium) seperti tambahan teknologi, kolase dan lain-lain.

Berikut ini akan dilakukan pembahasan karya baik mengenai ide, isi maupun makna yang terkandung di dalamnya. Ulasan karya bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni yang telah diciptakan, dengan demikian akan mempermudah apresiasi untuk memahami informasi dan makna yang terkandung di dalam karya seni tersebut. Karya seni yang tercipta tidak hanya terbatas pada bentuk dan nilai estetisnya saja akantetapi juga bercerita tentang sesuatu hal lain yang tersirat di dalamnya yang perlu disampaikan.

Karya Foto 1.



Foto 1. “*Back to Traditional Packaging*”, 2022
Media Kanvas, 100x80 cm
(Sumber: Peneliti, 2022)

Ide pada karya berjudul “*Back to Traditional Packaging*” ini adalah mengungkapkan dominasi budaya penggunaan

bahan anorganik yang menghasilkan sampah-sampah yang tidak mudah terurai. Untuk memvisualisasi tentang ide tersebut digunakan beberapa tanda yang dapat mewakili setiap maksud yang ingin disampaikan melalui karya fotografi ekspresi ini. Pada karya ini ditampilkan citra visual kontradiktif yaitu citra visual yang berasal dari objek material sampah anorganik dengan organik. Citra sampah organik seperti buah kelapa, daun pisang memiliki karakteristik yang berbeda lebih ramah lingkungan dari pada sampah anorganik seperti kaleng, botol plastik, kantong plastik, tipet plastik. Sampah anorganik merupakan produk industri yang memiliki sifat sangat sulit diurai. Penggunaan material yang berbeda ini memiliki pesan simbolik yang menyampaikan situasi saat ini menghadapi krisis dan ancaman akibat dominannya penggunaan material anorganik yang tidak diikuti oleh kesadaran dalam hal penggunaannya. Pencipta berharap masyarakat bisa sadar akan lingkungan dengan cara salah satunya kembali menggunakan bahan-bahan organik.

Dari sisi teknisnya dalam memvisualisasikan ide tersebut diawali dengan pemotretan objek yang sesuai dengan rancangan pada konsep karya, selanjutnya pengolahan foto dengan program photoshop CS. Menggunakan multi layer, foto yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan konsep dengan mempertimbangkan pengorganisasian unsur-unsur visual seperti, cahaya, bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang. Sebagai pusat perhatian dalam karya ini adalah subyek utamanya buah kelapa yang ada tutup kemasan logam aluminium, dengan diimbangi subyek lainnya seperti makanan yang dibungkus dari daun pisang. Sedang objek kaleng, botol, tipet untuk mengisi bidang yang kosong sehingga terwujud keseimbangan, kesatuan dan keharmonisan.

Pesan yang disampaikan dalam karya ini adalah mengajak untuk berduka pada lingkungan dengan cara memilih menggunakan bahan-bahan organik contohnya seperti minum dari buah kelapa, makan

makanan dengan kemasan bahan ramah lingkungan maka tujuan mencapai lingkungan yang sehat dapat terwujud.

Karya Foto 2.



Foto 2. “Bayang-Bayang Penderitaan Di Masa Depan”, 2022

Media Kanvas, 100x120 cm
(Sumber: Peneliti, 2022)

Judul karya “Bayang-Bayang Penderitaan Di Masa Depan” terinspirasi ketika pencipta melihat sampah plastik berserakan di kawasan hutan. Sampah plastik yang awalnya di permukaan tanah dari lambat laun mulai tertimbun hingga mengendap di dasar tanah yang pada akhirnya bisa merusak kehidupan pohon. Untuk memvisualisasi tentang ide tersebut digunakan beberapa tanda yang dapat mewakili setiap maksud yang ingin disampaikan melalui karya ini. Objek utama Rusa sebagai salah satu hewan penghuni hutan terancam kehidupannya ketika tumbuhan sumber makanannya mati karena dampak dari sampah anorganik. Dalam visual karya nampak kumpulan sampah anorganik seperti kaleng, botol plastik di bagian bawah berserakan yang beragam, dihadirkan dengan komposisi tumpang tindih berserakan dalam keadaan menutupi tanah. Adanya pohon mati menggambarkan bagaimana kondisi sebenarnya pohon yang terkontaminasi sampah plastik menjadi mati dan membusuk pada batang rantingnya terlihat kandungan yang divisualkan seperti plastik. Karakter

pohon kering digarap menggunakan tone warna plastik mengikuti karakter dari bentuk pohon, untuk ranting dibuat sedetail mungkin dan disusun tidak beraturan dari ranting besar dan yang kecil. Penempatan objek Rusa di sisi kiri merupakan Komposisi arah gerak dari sisi kanan yang kosong. Kedalaman ruang atau perspektif otomatis bisa dimunculkan dari latar belakang itu sendiri sehingga secara keseluruhan tampilan karya terlihat lebih harmonis.

Melalui karya ini pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa setiap bagian dari sampah plastik yang di buang atau ditanam dalam tanah akan berdampak buruk pada lingkungan baik bagi pepohonan maupun ekosistem lain dan kandungan elemen dalam tanah. Sehingga kedepannya diharapkan masyarakat lebih bisa menghargai dan peka terhadap lingkungan khususnya tanah agar tetap bersih dari sampah plastik karena tanah menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Karya Foto 3.



Foto 3. “Situasi Yang Tidak Diharapkan”, 2022
Media Kanvas, 100x80 cm
(Sumber: Peneliti, 2022)

Karya dengan judul “Sesuatu Yang Tidak Diharapkan” terinspirasi ketika pencipta melihat sekaligus merasakan permasalahan yang ditimbulkan dari sampah anorganik seperti terjadinya banjir, polusi air, udara, dan tanah, sehingga mengancam makhluk hidup khususnya manusia. Untuk memvisualisasi tentang ide tersebut digunakan beberapa tanda yang dapat mewakili setiap maksud yang ingin disampaikan melalui karya fotografi ekspresi ini. Objek orang yang sedang loncat menggambarkan keinginan keluar dari permasalahan yang ditimbulkan sampah anorganik. Sedangkan objek tangan menyimpulkan tindakan. Manusia sebagai makhluk yang berakal budi sudah sepatutnya berpikir dan bertindak ikut merawat lingkungan semesta tapi hari ini masih banyak manusia yang tidak berduka terhadap lingkungan hanya mementingkan kepentingan pribadi contohnya membuang sampah sembarangan, menggunakan bahan anorganik secara berlebihan. Karya ini menggambarkan kumpulan sampah anorganik seperti kaleng, botol plastik yang berserakan. Adanya cipratan air yang berwarna merah menggambarkan bagaimana kondisi air yang terkontaminasi sampah anorganik yang bisa mengancam kehidupan makhluk hidup apabila dikonsumsinya. Sedangkan diatas permukaan di visualkan evek plastik dengan lipatan dan karakter tranparansi memperkuat foto ini nampak artistik. Melalui karya ini pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa manusia haruslah sadar akan dampak negatif kehadiran sampah khususnya sampah anorganik yang menyebabkan permasalahan lingkungan, sosial maupun kesehatan.

Sisi teknis dalam memvisualisasikan ide tersebut dilakukan pemilihan beberapa foto kemudian diolah di komputer (kamar terang) dengan program photoshop CS, penggunaan *multy layer* pada objek foto sesuai rancangan konsep yang disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan pengorganisasian unsur-unsur visual seperti, cahaya, bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang. Sebagai pusat perhatian dalam karya ini adalah objek orang

sedang meloncat. Keseimbangan dalam karya ini adalah dengan menempatkan subyek tangan sebagai fremiting untuk memunculkan dimensi ruang. Dengan demikian secara keseluruhan karya dapat terlihat menarik, sehingga nilai estetisnya dapat tercapai dengan baik.

Karya Foto 4.



Foto 4. *“The Polluted Sea”*, 2021
Media Kanvas, 100x80 cm
(Sumber: Peneliti, 2022)

Ide dalam karya judul *“The Polluted Sea”* ini terinspirasi dari pengalaman melihat langsung sampah anorganik di pantai menyebabkan polusi air laut yang mengancam ekosistemnya. Untuk memvisualisasi tentang ide tersebut digunakan beberapa tanda yang dapat mewakili setiap maksud yang ingin disampaikan melalui karya fotografi ekspresi ini. Objek utama ikan Tuna yang mati nampak secara visual ditumpuk dengan logam menggambarkan akibat terkontaminasi. Sedangkan objek drem, sampah plastik, kaleng di bawah laut menggambarkan belum ada kesadaran sebagian orang terhadap lingkungan laut. Selayaknya manusia sebagai makhluk

yang berakal budi sudah sepatutnya berpikir dan bertindak ikut merawat lingkungan semesta tapi hari ini masih banyak manusia yang tidak berduli terhadap lingkungan hanya mementingkan kepentingan pribadi contohnya membuang sampah sembarangan, menggunakan bahan anorganik secara berlebihan. Sampah plastik yang beragam, drem, botol minuman dihadirkan dengan komposisi tumpang tindih berserakan di dalam air laut. Adanya air yang berwarna merah amenggambarkan bagaimana kondisi air yang terkontaminasi sampah anorganik yang bisa mengancam kehidupan ekosistem laut salahsatunya ikan. Sedangkan efek air dengan kilauan nampak tranparan memperkuat narasi kehidupan di bawaah air laut. Komposisi sepertiga bidang dipilih untuk menyesuaikan sisi atas dan bawah sehingga nampak dinamis. Kedalaman ruang atau perspektif otomatis bisa dimunculkan dari latar belakang itu sendiri sehingga secara keseluruhan tampilan karya terlihat lebih harmonis. Melalui karya ini pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa laut merupakan unsur penting di alam semesta ini yang seharusnya selalu dijaga sehingga bisa bermanfaat bagi makhluk hidup khususnya manusia.

Karya Foto 5.



Foto 5. *“Berjuang Menghadapi Kenyataan”*, 2021
Media Kanvas, 110x140 cm
(Sumber: Peneliti, 2022)

Ide pada karya “Berjuang Menghadapi Kenyataan” ini terinspirasi pencipta ketika melihat hewan sapi di beberapa tempat kawasan pembuangan sampah TPS salah satunya di TPS Suwung. Dalam memvisualisasi tentang ide tersebut digunakan beberapa tanda yang dapat mewakili setiap maksud yang ingin disampaikan melalui karya fotografi ekspresi ini. Sampah organik bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, kaleng, kain, jadi makanan keseharian sapi tersebut. Sangat berbahayanya apabila sapi-sapi tersebut memakan yang mengandung racun yang terkandung dalam sampah anorganik. Hal itu juga membahayakan manusia apabila memakan daging sapi yang terkontaminasi zat beracun tersebut. Dalam visual karya nampak hewan sapi ditumpuk dengan sampah kaleng dan bagian tanahnya diisi sampah plastik yang beragam diantaranya dihadirkan dengan komposisi tumpang tindih. Adanya pohon kering yang diakibatkan lapisan tanah yang terkontaminasi sampah plastik. Komposisi horizontal dipilih untuk menyesuaikan dua sisi kanan dan kiri sehingga nampak seimbang dari segi bidang foto.

Dari sisi teknisnya dalam memvisualisasikan ide tersebut diawali dengan pemotretan objek yang sesuai dengan rancangan pada konsep karya, selanjutnya dilakukan pemilihan beberapa foto kemudian diolah di komputer dengan program photoshop CS, di mana image yang disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan pengorganisasian unsur-unsur visual seperti, cahaya, bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang. Dengan demikian secara keseluruhan karya dapat terlihat menarik, sehingga baik narasi visual maupun estesisnya dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Sampah anorganik semakin hari bertambah memenuhi bumi yang akan berdampak pada kelangsungan lingkungan hidup kita. Tiada hari tanpa penggunaan bahan anorganik di sekitar kehidupan kita, hampir

semua kebutuhan manusia dibungkus dengan plastik dan logam, dari bahan makanan, minuman, peralatan kosmetik, keperluan kantor, perabot rumah tangga, dan sebagainya. Sampah anorganik sangat sulit diuraikan secara alami, walaupun ada yang bisa diurai secara alami itu membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan dengan yang organik. Penggunaan sampah anorganik dapat merugikan lingkungan, apalagi digunakan secara berlebihan, karena dapat mencemari air, tanah dan unsur lingkungan lainnya. Sampah anorganik memiliki keragaman jenis seperti plastik, kaca, keramik, kain dan logam. Sampah anorganik berdampak negatif pada realitas lingkungan sehingga dapat membahayakan kelangsungan makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan.

Berdasarkan hal tersebut pencipta tertarik untuk mengangkat tema “Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi”. Selanjutnya bagaimana pencipta mengelaborasi dampak negatif sampah anorganik dengan melihat potensi estesisnya. Ada beberapa metode yang dilakukan dalam memvisualisasikan konsep Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi sehingga menjadi karya yang menarik dan kreatif yaitu: metode observasi, eksplorasi, pemotretan, eksperimen dan perwujudan dan pameran. Melalui metode tersebut telah dapat menciptakan karya yang unik, kreatif, kekinian dengan memperluas bahasa ungkap. Tujuan penciptaan memberikan makna pada setiap karya sehingga artikulasi pesan dapat mencerminkan upaya penyadaran tentang pentingnya memahami Dampak Negatif Sampah Anorganik dalam Karya Fotografi Ekspresi dalam pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Y Dewi, Menganalisis aspek hukum bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan serta solusinya. JURNAL KOSMIK HUKUM Vol.1, 2019

- Soedjono, Soeprapto, Pot-Pourri Fotografi. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti, 2006.
- Kris Budiman Judul, Semiotika visual : konsep, isu, dan problem ikonisitas; editor, M. Nasrudin. 2012
- Prof. Dr. K.E.S. Manik, Judul Buku Pengelolaan Lingkungan Hidup, JAKARTA PUSAT, Kencana, Halaman : 256 Cetakan : I, 2016.
- Seno Gumira, Kisah mata : fotografi antara dua subyek : perbincangan tentang Ada. Publisher: Yogyakarta : Galang Press, 2002.
- Jevi Nugraha, (9 Desember 2021) adalah Penggarapan secara Tekun dan Cermat, merdeka.com.
<https://www.merdeka.com/jateng/-kln.html>)
- Gelbert., dkk, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “Wall chart”. BukuPanduan Pendidikan Lingkungan Hidup, Malang: PPPGT/VEDC, 1996.
- Zahar, Iwan, *Catatan Fotografer: Kiat Jitu Menembus New York*. Jakarta : Penerbit Kreatif Media, 2003.
- Partanto, Pius., M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Apollo. A.Rofiq, 2005.
- Bagoes, (). Estetika Fotografi. Artikel cendekiawan, 2001.
- Salim, P., & Salim, Y. Kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer. Jakarta: English Press. Saravi, FK, dkk, 2002.
- Alex Sobur, Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja, 2014.